Ashlabu Tanzhiman:
Soliditas Struktur Sebagai Fondasi Perjuangan

Bismillahirraḥmanirraḥim.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Yakinlah, bahwa dakwah dan khidmah tidak akan berjalan baik tanpa tatanan organisasi yang kokoh. Karena soliditas struktur adalah fondasi bagi perjuangan kolektif kita. Oleh sebab itu, meneguhkan prinsip Ashlabu Tanzhīman—menjadi yang paling kuat dan rapi tatanannya, membangun good governance adalah kewajiban organisasi dakwah Islam agar mampu berkhidmat untuk umat, bangsa dan negara.

Kekokohan struktur itu disebut Gurunda Almarhum Ustadz Hilmi Aminuddin (semoga Allah SWT melapangkan kuburnya dan memperberat timbangan amal jariahnya) sebagai Mataanah Tanzhīmiyyah: soliditas struktur yang membuat organisasi tahan guncangan, fokus pada misi, dan konsisten dalam perjuangan melayani umat.

Kita harus jujur, bahwa kita tidak akan mampu melaksanakan peran *al-khidmah lil 'ibād wal bilād* (melayani umat dan negeri) kalau tatanan internal kita goyah.

Alih-alih berkhidmat kepada umat, bangsa, dan negara, kalau struktur kita lemah, maka waktu kita justru akan tersita oleh urusan internal organisasi. Kita akan terjerumus pada penyakit involutif—energi habis untuk perkara sepele. Lupa pada upaya pengembangan aspek-aspek strategis organisasi, termakan normalisasi, serta terjebak politik transaksional—hingga dakwah perlahan tapi pasti berubah menjadi "kodok rebus".

Ikhwatifillah rahimahullah,

Apa ciri-ciri Mataanah Tanzhīmiyyah (soliditas struktur)?

Pertama, kejelasan visi dan disiplin manhaj (metodologi perjuangan). Arah jelas, nilai tegas, strategi fleksibel. Perbedaan dikelola, bukan dipertentangkan.

Kedua, kepemimpinan yang amanah dan kolektif. Keputusan berbasis musyawarah, dieksekusi dengan loyalitas. Tidak ada kultus, tidak ada fragmentasi.

Ketiga, disiplin organisasi dan kepatuhan aturan. SOP dihormati, rantai komando berjalan, evaluasi dilakukan tanpa drama.

Keempat, soliditas kader dan ukhuwah produktif. Modal sosial tinggi. Ikatan kuat karena kerja bersama, bukan sekadar retorika.

Kelima, orientasi kinerja dan dampak. Ukurannya bukan ramai di level internal, tetapi yang utama adalah manfaat secara eksternal, yang dirasakan umat.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Bagaimana membangun *Ashlabu Tanzhīman?*

Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS

Ashlabu Tanzhiman: *Soliditas Struktur Sebagai Fondasi Perjuangan*

Pertama, perkuat ideologi dan niat. Luruskan tujuan, karena struktur organisasi dibentuk untuk khidmah, bukan arena ego. Ideologi mempersatukan; ego akan memecah-belah.

Kedua, rapikan struktur dan peran. Tegaskan tugas, wewenang, dan akuntabilitas. Hindari tumpang tindih yang memicu konflik.

Ketiga, bangun budaya disiplin dan profesional. Tepat waktu, tuntas kerja, jujur laporan. Disiplin kecil melahirkan kepercayaan besar.

Keempat, kaderisasi berjenjang dan berkelanjutan. Siapkan pelapis, latih kompetensi, rawat kepemimpinan. Organisasi kuat karena regenerasi hidup.

Kelima, prioritaskan agenda strategis. Jangan habiskan energi untuk hal remeh-temeh. Bedakan yang penting dari yang ramai. Jaga fokus misi.

Keenam, tolak politik transaksional. Integritas adalah fondasi; praktek transaksional merapuhkan bangunan.

Ikhwatifillah, Langkah-langkah ini terlihat, logis, sistematis dan mudah dibaca. Tapi saya yakin, di lapangan ini adalah pekerjaan berat yang butuh kerja keras dan disiplin tinggi.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Organisasi yang kokoh adalah syarat mutlak agar dakwah berdaya. Dengan Ashlabu Tanzhīman, energi kita akan lebih terarah ke luar, manfaat akan meluas, dan insya Allah tumbuh. Tanpa itu, kita akan terjebak pada urusan internal, mengurus diri sendiri—maka pelan tapi pasti energi kita akan melemah.

Ikhwatifillah, mari kita jaga tatanan, perkuat struktur, dan satukan langkah.

Kokoh di dalam, berdampak ke luar.

Struktur yang kuat melahirkan khidmah yang luas.

Disiplin yang rapi melahirkan dakwah yang hidup.

Ashlabu Tanzhīman adalah fondasi jalan kita dalam perjuangan melayani umat dan negeri.

Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP PKS